

Analisis Perubahan Tingkat Pemahaman Kader Posyandu Terhadap Kesehatan Ibu Dan Anak Di Desa Kedungpandan**Analysis Changes in the Level of Understanding of Posyandu Cadres on Maternal and Child Health in Kedungpandan Village****Chylen Setiyo Rini^{1*}, Aulia Azzahra², Aprilia Aisyah Putri³, Rahmatika Fitria Ayu Prayekti⁴**

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

e-mail: chylensetiyorini@umsida.ac.id

Abstrak: Kesehatan ibu dan anak merupakan indikator penting dalam menilai kesejahteraan masyarakat. Posyandu berperan sebagai garda terdepan dalam memberikan layanan kesehatan dasar, namun efektivitasnya sangat bergantung pada pemahaman kader mengenai tugas dan tanggung jawab mereka. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis secara lengkap perubahan tingkat pemahaman kader posyandu di desa Kedungpandan terkait kesehatan ibu dan anak. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah penyuluhan. Kegiatan ini diawali dengan pemberian pretest untuk mengukur tingkat pengetahuan kader mengenai kesehatan ibu dan anak. Kemudian pemaparan informasi mengenai kesehatan ibu dan anak. Di akhir kegiatan pengabdian dilakukan evaluasi pengetahuan kader posyandu tentang kesehatan ibu dan anak melalui pemberian post test. Hasil menunjukkan peningkatan pengetahuan kader setelah diberikan penyuluhan yang diukur melalui pretest dan posttest. Peningkatan ini signifikan, dengan hasil uji Wilcoxon menunjukkan p-value <0,05. Optimalisasi pelatihan yang lebih komprehensif diperlukan untuk meningkatkan kualitas layanan kesehatan di desa tersebut.

Kata Kunci: Pemahaman, Posyandu, Kader, Penyuluhan

***Abstract:** Maternal and child health is an important indicator in assessing community welfare. Posyandu plays a role as the frontline in providing basic health services, but its effectiveness is highly dependent on the cadres' understanding of their duties and responsibilities. This community service aims to find out and analyze in full the changes in the level of understanding of integrated health post cadres in Kedungpandan village regarding maternal and child health. The method used in this activity is counseling. This activity begins with a pretest to measure the level of cadres' knowledge about maternal and child health. Then the presentation of information about maternal and child health. At the end of the service activity, an evaluation of the posyandu cadres' knowledge about maternal and child health was carried out through a post-test. The results showed an increase in cadres' knowledge after being given counseling, which was measured through a pretest and posttest. This increase was significant, with the Wilcoxon test results showing a p-value <0.05. More comprehensive training optimization is needed to improve the quality of health services in the village.*

Keywords: Understanding, Integrated Health Post, Cadres, Counseling

A. Pendahuluan

Salah satu ukuran yang paling penting untuk mengevaluasi kesejahteraan masyarakat adalah kesehatan ibu dan anak. Peningkatan kualitas hidup masyarakat serta penurunan angka kematian ibu dan bayi sangat bergantung pada pelaksanaan program kesehatan di tingkat desa yang efektif dan efisien. Yang memimpin upaya ini di Indonesia adalah Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu). Posyandu menyediakan layanan kesehatan dasar, khususnya di bidang kesehatan ibu dan anak, merupakan tanggung jawab utama posyandu, yang dikelola oleh kader-kader masyarakat (Maharani et al., 2024).

Kesehatan reproduksi, nutrisi untuk ibu dan anak, vaksinasi, perawatan medis, pendidikan kesehatan, konseling, dan dukungan emosional merupakan komponen penting dalam kesehatan ibu dan anak. Kesehatan ibu dan anak di Indonesia masih menjadi masalah yang membutuhkan perhatian yang signifikan. Kementerian kesehatan republik Indonesia melaporkan bahwa Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia, yang diproyeksikan sebesar 305 kematian per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2020 tergolong masih tinggi. Selain itu, Angka Kematian Bayi (AKB) yaitu sekitar 20 kematian untuk setiap 1.000 kelahiran hidup, juga merupakan angka yang memprihatinkan (Ummah, 2019).

Melalui sejumlah inisiatif, termasuk program indonesia sehat dan rehabilitasi posyandu, pemerintah indonesia berupaya meningkatkan kualitas dan aksesibilitas pelayanan kesehatan dalam upaya menurunkan angka kematian. dalam rangka meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan, pendekatan yang lebih komprehensif dan inklusif diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan ibu dan anak (Sadikin, 2023).

Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) adalah kegiatan yang diorganisir oleh, untuk, dan dari masyarakat dengan tujuan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat. Layanan yang diberikan di posyandu mencakup balita dan orang tuanya, ibu hamil, ibu menyusui dan bayinya, serta wanita usia subur. Kegiatan posyandu ini dilaksanakan oleh kader-kader terlatih yang berasal dari komunitas lokal (Vizianti, 2022)

Posyandu hadir dalam berbagai bentuk di seluruh Indonesia, masing-masing sesuai dengan kebutuhan dan karakter masyarakat. Salah satunya adalah posyandu balita, yang berfokus pada pelayanan kesehatan balita seperti pemberian vaksin, pemantauan pertumbuhan, dan pemeriksaan kesehatan. Selain itu, ada juga posyandu lansia, yang berfokus pada layanan kesehatan bagi para lansia dengan menawarkan program promosi kesehatan yang sesuai dan pemeriksaan kesehatan rutin. Posyandu remaja juga menawarkan layanan dan informasi kesehatan untuk remaja, seperti pencegahan penyakit dan pendidikan kesehatan reproduksi. Posyandu juga menawarkan layanan kesehatan dan bantuan untuk ibu hamil dan menyusui, seperti konseling gizi dan pemeriksaan kesehatan. Posyandu terpadu menciptakan pendekatan holistik untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dengan mengintegrasikan layanan kesehatan untuk semua kelompok sasaran,

mulai dari anak-anak hingga orang tua. Diharapkan semua kelompok masyarakat dapat mengakses layanan kesehatan yang sesuai dengan kebutuhan mereka dengan bantuan berbagai bentuk posyandu ini, dan posyandu sangat penting dalam meningkatkan pengetahuan dan keterlibatan masyarakat dalam pemeliharaan kesehatan (Edy Gurning et al., 2013).

Individu yang telah menjalani pelatihan dan diberikan tugas untuk memberikan layanan kesehatan kepada masyarakat, khususnya di Posyandu, disebut sebagai kader kesehatan. Di Indonesia, diperkirakan terdapat lebih dari 500.000 kader kesehatan yang tersebar di berbagai wilayah. Kader umumnya berasal dari komunitas setempat yang memiliki pemahaman mendalam mengenai tantangan dan kebutuhan di lingkungan sekitar. Para kader juga bertanggung jawab untuk menyebarkan informasi tentang kesehatan, memantau perkembangan balita, memberikan vaksinasi, serta memberikan saran terkait gizi, kesehatan reproduksi, dan perawatan ibu hamil dan anak, memainkan peran yang sangat penting dalam peningkatan kesehatan masyarakat dan juga berfungsi sebagai jembatan antara masyarakat dan tenaga medis profesional, membantu memfasilitasi komunikasi dan akses ke layanan kesehatan (Kholifah Siti Nur & Wahyu, 2019). Posyandu membutuhkan kader yang berkualitas, memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai agar dapat menjalankan peran dan tugas dengan optimal. Kinerja kader akan semakin baik jika didukung oleh pengetahuan yang tinggi dan pelatihan yang sesuai (Raniwati, 2022). Menurut Lubis dan Syahri (2015) bahwa pengetahuan kader dalam kegiatan posyandu dapat mempengaruhi pertumbuhan balita. Hal ini juga didukung oleh penelitian Al farizi, dkk (2024) bahwa pengetahuan kader dapat berpengaruh terhadap peningkatan pertumbuhan dan perkembangan bayi dan balita.

Desa Kedungpandan adalah suatu wilayah di kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo yang merupakan sebuah desa memiliki potensi alam dan masyarakat agraris yang kuat, namun masih dihadapkan pada beberapa tantangan dalam bidang kesehatan dan pendidikan. Desa kedungpandan memiliki 5 posyandu dengan jumlah tenaga Kesehatan 61 orang yang tersebar di kecamatan Jabon (BPS Kabupaten Sidoarjo, 2023).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bahwa para kader banyak menghadapi tantangan pada bidang kesehatan, terutama dalam menyesuaikan diri dengan teknik-teknik baru dan penggunaan teknologi informasi untuk edukasi kesehatan. Hal ini menunjukkan pentingnya mengevaluasi pemahaman dan keterampilan kader agar dapat memberikan dampak optimal tentang kesehatan bagi masyarakat di desa Kedungpandan. Pengetahuan para kader yang memadai tentang kesehatan ibu dan anak sangat diperlukan guna memberikan informasi yang benar kepada ibu-ibu. Kehadiran para kader yang berpengalaman diharapkan mampu menghadirkan pendekatan yang lebih bijaksana dan meyakinkan, sehingga masyarakat semakin sadar akan pentingnya pendidikan dan kesehatan.

Berdasarkan kenyataan tersebut diperlukan pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis secara lengkap perubahan tingkat

pemahaman kader posyandu di desa Kedungpandan terkait kesehatan ibu dan anak kesehatan ibu dan anak.

B. Metode

Tahapan yang dilakukan oleh tim pengabdian meliputi:

1. Melakukan koordinasi dengan Kelurahan kedungpandan untuk mengumpulkan kader-kader posyandu pada waktu dan tempat yang tepat.
2. Menyiapkan materi untuk edukasi kader tentang Kesehatan ibu dan anak.
3. Kegiatan edukasi diselenggarakan di Desa Kedungpandan, Kecamatan Jabon, Kabupaten Sidoarjo pada tanggal 8 September 2024. Kegiatan ini dihadiri oleh sebanyak 23 kader posyandu dari Desa Kedungpandan. Acara dimulai dengan pemberian pretest untuk menilai tingkat pengetahuan kader mengenai kesehatan ibu dan anak. *Pre test* terdiri dari 10 pertanyaan mencakup topik-topik seperti gizi ibu hamil, perawatan bayi baru lahir, pemantauan kesehatan anak, dan peran kader posyandu.
4. Selanjutnya, dilakukan pemaparan materi edukasi mengenai kesehatan ibu dan anak. Metode yang digunakan pada kegiatan ini yaitu ceramah oleh 2 narasumber. Materi yang diberikan berkaitan dengan nutrisi pada ibu hamil dan setelah melahirkan, perawatan bayi dan balita serta peran dan fungsi dari kader posyandu.
5. Kegiatan ditutup dengan evaluasi pemahaman pengetahuan kader melalui pemberian *post test* untuk mengukur pemahaman kader setelah mendapatkan materi terdiri dari 10 pertanyaan.
6. Tahapan terakhir yaitu menganalisis hasil *pre test* dan *post test* dari peserta edukasi.

C. Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat yang di selenggarakan di Desa Kedungpandan dapat terlaksana dengan baik. Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan ini adalah 23 Kader. Sebagian besar responden berada pada rentang usia 32-45 tahun (65,3%), pengalaman menjadi kader selama 2-5 tahun yaitu sebesar 16 orang (69,6%). Dan responden sudah pernah melakukan pelatihan kesehatan ibu dan anak sebanyak 19 orang (82,6%).

Tabel 1. Karakteristik Subjek Penelitian

| Karakteristik | n | % |
|---------------------------|----|------|
| Umur | | |
| 32-45 | 15 | 65,2 |
| 46-55 | 8 | 34,8 |
| Lama Menjadi Kader | | |
| 2-5 Tahun | 16 | 69,6 |
| ≥ 5 Tahun | 7 | 30,4 |

Pernah Melakukan Pelatihan Sebelumnya

| | | |
|-------|----|------|
| YA | 19 | 82,6 |
| TIDAK | 4 | 17,4 |

Analisis nilai *pre test* dan *post test* dilakukan dengan menggunakan uji Wilcoxon. Berdasarkan hasil *pre test*, didapatkan bahwa nilai median pengetahuan kader mengenai kesehatan ibu dan anak adalah 4, dengan nilai minimum 3 dan maksimum 4. Setelah penyuluhan diberikan, nilai median pada *post test* meningkat menjadi 5, dengan nilai minimum 4 dan maksimum 5. Perbandingan antara *pretest* dan *posttest* kemudian dianalisis menggunakan uji Wilcoxon, dengan hasil p-value 0,000 ($<0,05$). Berdasarkan hasil ini dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan pengetahuan kader posyandu mengenai Kesehatan ibu dan anak.

Tabel 2. Hasil Distribusi Statistik Deskriptif Sebelum dan Sesudah Diberikan Intervensi

| | N | Nilai Minimum | Nilai Maximum | Median | P value | NilaiTotal Kuisiонер |
|---------|----|------------------|------------------|--------|---------|-------------------------|
| Sebelum | 23 | 3.0 | 4.0 | 4.0 | 0,000 | 23 |
| Sesudah | | 4.0 | 5.0 | 5.0 | | |

Perubahan pengetahuan kader sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan mengenai kesehatan ibu dan anak menjadi lebih baik. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan pengetahuan kader yang diukur sebelum dan setelah diberikan penyuluhan menggunakan *pre test* dan *post test*. Hasil dari uji Wilcoxon juga menunjukkan hal yang sama.

Penyuluhan kesehatan mengenai kesehatan ibu dan anak menunjukkan peningkatan yang signifikan. Peningkatan ini terlihat jelas dari perbandingan hasil *pre test* dan *post test* yang dilakukan terhadap para kader. Pada *pre test*, pengetahuan kader masih bervariasi, dengan sebagian besar kader memiliki pemahaman yang kurang optimal. Namun, setelah dilakukan penyuluhan, hasil *post test* memperlihatkan adanya perbaikan signifikan dengan mayoritas kader telah mencapai tingkat pemahaman yang lebih baik. Hasil *pre test* menunjukkan bahwa banyak kader memiliki pengetahuan yang belum optimal mengenai berbagai aspek penting dari kesehatan ibu dan anak. Hal ini terlihat dari nilai minimum *pretest* sebesar 3,00 dan nilai maksimum 4,00. Namun setelah diberikan penyuluhan pelatihan, terjadi peningkatan yang signifikan dengan nilai minimum *post test* sebesar 4,00 dan nilai maksimum 5,00, hal ini menunjukkan seluruh kader mengalami peningkatan pengetahuan berbagai aspek penting kesehatan ibu dan anak (Hidayat et al., 2019).

Pengetahuan merupakan Pengetahuan adalah hasil dari seseorang mengenali suatu objek setelah melakukan pengindraan terhadapnya. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui penglihatan dan pendengaran. Tingkat pemahaman seseorang terhadap

suatu objek dapat bervariasi, mulai dari sekadar mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mensintesis, hingga mengevaluasi (Notoatmodjo, 2010). Kader yang berperan dalam memberikan penyuluhan kesehatan kepada masyarakat seharusnya memiliki pemahaman yang baik tentang konsep posyandu serta kesehatan ibu dan anak. Hal ini penting agar informasi yang disampaikan kepada masyarakat tetap akurat. Menurut Raniwati dkk (2022) bahwa kader yang memiliki pengetahuan tinggi akan memiliki kinerja yang baik dibandingkan dengan kader berpengatehuan rendah, kader yang tidak memiliki pengetahuan tentang laksana posyandu maka kader tidak mampu melaksanakan kegiatan posyandu sesuai pedoman posyandu.

Berdasarkan indikator pertanyaan pada kuesioner yang diberikan kepada kader bahwa banyakkader yang memiliki pengetahuan yang kurang mengenai pemantauan gizi ibu hamil, kebutuhan gizi ibu hamil serta pentingnya konsumsi suplemen seperti zat besi dan asam folat pada ibu hamil. Hal ini dikarenakan kurangnya pemahaman kader tentang pentingnya peran nutrisi dalam kehamilan, serta minimnya materi edukasi terkait pemantauan gizi ibu hamil. Penyuluhan yang diterima kader selama ini lebih berfokus pada isu-isu medis seperti pencegahankomplikasi kehamilan, anemia, atau hipertensi, sementara aspek penting seperti pemenuhan kebutuhan nutrisi dan suplementasi gizi selama kehamilan khususnya terkait zat besi dan asam folat belum dibahas secara mendalam (Anisa et al., 2023). Kurangnya pengetahuan juga dapat dipengaruhi oleh keterbatasan waktu dan frekuensi pelatihan yang tidak berkesinambungan, sehingga materi penting terkait gizi ibu hamil tidak tersampaikan dengan baik. Akibatnya, kader posyandu belum sepenuhnya mampu memberikan edukasi gizi yang tepat kepada ibu hamil, terutama terkait pentingnya konsumsi suplemen gizi untuk mencegah komplikasi kehamilan dan mendukung kesehatan ibu serta perkembangan janin. Optimalisasi pelatihan yang lebih komprehensif dan berkelanjutan diperlukan untuk meningkatkan kompetensi kader, sehingga mereka dapat memberikan pendampingan yang lebih baik dan berkontribusi dalam menurunkan risiko kekurangan gizi dan masalah kesehatan selama kehamilan (Noprida et al., 2022).

Peningkatan pengetahuan kader ini sejalan dengan hasil penelitian Johariah dan Mariati (2018) menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan para responden menemukan bahwa penyuluhan yang dilakukan secara efektif mampu memfasilitasi peningkatan pemahamanpeserta, terutama dalam aspek kesehatan ibu dan anak. Dengan demikian, penyuluhan kesehatan terbukti sebagai salah satu metode yang efektif dalam meningkatkan kapasitasdan kompetensi kader dalam mendukung program kesehatan di tingkat Masyarakat(Selviana et al., 2022).



Gambar 1. Penyampaian Materi Edukasi Kepada Kader-kader Posyandu tentang Kesehatan Ibu dan Anak



Gambar 2. Penilaian Evaluasi Pengetahuan dan Pemahaman Kader Posyandu tentang Kesehatan Ibu dan Anak

D. Simpulan

Berdasarkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat disimpulkan bahwa dari kegiatan memberikan edukasi/penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan mengenai Kesehatan ibu dan anak. Kegiatan ini perlu dilakukan secara berkesinambungan agar pengetahuan kader lebih *up date* mengenai masalah yang berhubungan dengan Kesehatan ibu dan anak.

Daftar Rujukan

- Al farizi, Sofia., Frety, E. E., Ningrum, A. G., Fitri, N. L., Hasna, A. H., Kinasih, K. B. (2024). Pengentasan Stunting Melalui Pemberdayaan Kader Melalui Deteksi Dini Tumbuh Kembang di Wilayah Kerja Puskesmas Jabon, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*. 1(11):3297-3302
- Anisa, F. N., Suhartati, S., Ulfa, I. M., Yunita, L., & Hidayat, A. (2023). Monitoring Kader Kesehatan Di Wilayah Puskesmas Sungai Jingah. *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Masyarakat Tangguh*, 2(1): 1–23.
- Bailey, R. (1976). The community health services. *In Medical Record*. 17(3)
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Sidoarjo. (2023). *Kecamatan Jabon dalam Angka 2023*. Sinar Jaya: Sidoarjo

- Edy Gurning, Enirawan, Hendri, F., Viri, K., Listyowati, Hasan, M., Saubakhi, P., & Riawati, Y. (2013). *Bukan Posyandu Biasa Integrasi Layanan Sosial Dasar di Posyandu*. YAPPIKA: Jakarta
- Hidayat, W., Nuraeny, N., & Wahyuni, I. S. (2019). Gambaran Pre Dan Post Test Kegiatan Penyuluhan Kesehatan. *Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*, 8(4), 41–43.
- Johariah, Afifah & Mariati, Titik. (2018). Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja Dengan Pemberian Modul Terhadap Perubahan Pengetahuan Remaja. *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS Dr Soetomo*. 4(1): 38-46
- Kementrian Kesehatan RI. 2017. Profil Kesehatan Tahun 2016. Jakarta
- Kholifah Siti Nur, & Wahyu, W. (2019). *Keperawatan Keluarga Dan Komunitas*. Kemenkes RI: Jakarta.
- Lubis, Zulhaida., Syahri. I. M. (2015). Pengetahuan dan Tindakan Kader Posyandu dalam Pemantauan Pertumbuhan Anak dan Balita. *Kemas*. 11(1):65-73
- Maharani, D., Khadijah, U. L. S., Saepudin, E., Perpustakaan, S., Sains, D., & Padjadjaran, U. (2024). Literasi Kesehatan Ibu Dan Anak Kalangan Ibu PKK Masyarakat Kecamatan Payakumbuh Timur Abstrak Kesehatan Dan Kesejahteraan Mereka Secara Mandiri. Dengan Memiliki Pengetahuan Yang Literasi Kesehatan Ibu Dan Anak Kalangan Ibu PKK Masyarakat Kecamatan Payakumbuh Timur. *Informatio: Journal of Library and Information Science*. 4(2), 165–178.
- Noprida, D., Polapa, D., Imroatun, T., Agustia, W., Sutini, T., Purwati, N. H., & Apriliaawati, A. (2022). Pengaruh Pelatihan Kader Posyandu Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Skrining Pertumbuhan dan Perkembangan Balita dengan KPSP Wilayah Pasar Rebo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Saga Komunitas*, 1(02):62–68
- Notoatmodjo, S. (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. PT Rineka Cipta: Jakarta
- Raniwati, L., Ernawati., Sari, N. I., Sari. D. E. A., Astuti. H. (2022). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Kader dalam Pelaksanaan Kegiatan Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Anak Air Kota Padang. *Jurnal Indonesia kebidanan*. 6(2):106-117
- Sadikin, B. (2023). *Lakip Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*. Jakarta
- Selviana, S., Suwarni, L., & Mawarni, H. G. B. (2022). Peningkatan Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Melalui Penyuluhan Kesehatan Pada Kelompok Remaja Masjid. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(4), 1687. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v6i4.10670>
- Vizianti, Lis. (2022). Peran dan Fungsi Pos Pelayanan Terpadu (POSYANDU) dalam Pencegahan Stunting di Kota Medan. *Majalah Ilmiah Warta Dharmawangsa*. 16(3):1829-7463